

PENGARUH REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI LIMA NEGARA BERKEMBANG DI ASEAN (2005-2016)

Christopher Reynaldo Romlin

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Indonesia

Email: brightsiders@rocketmail.com

Abstract

This study aims to identify the effect of remittances on economic growth. The objects used in this study are five ASEAN countries, namely Indonesia, Cambodia, the Philippines, Vietnam, and Thailand, for the period 2005 to 2016. There are other variables, namely gross fixed capital formation, household consumption expenditure, trade, and population growth which are used as control variable in this model. This study uses a quantitative approach and panel data methods. As a result, there are significant and negative effects on remittances: significant and positive effects on gross fixed capital formation, significant and positive effects on household consumption expenditures, significant and positive effects on trade, and significant and negative effects on population growth on economic growth in five countries. ASEAN.

Keyword: ASEAN, GDP, Growth, Remittances

1. PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah isu yang menjadi subjek kajian para ahli ekonomi selama berabad-abad. Menurut Levine & Renelt (1992) secara konsisten keterbukaan ekonomi suatu negara terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor eksternal seperti remitansi asing pada suatu negara sama pentingnya seperti faktor internal suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang (Lueth dan Ruiz-Arranz, 2006; Barajas *et.al.*, 2009).

Data *World Bank* (2016) menunjukkan bahwa remitansi dunia sebesar US\$ 67,87 miliar pada tahun 1990 selanjutnya menjadi US\$ 411,912 miliar tahun 2010 dan terus meningkat hingga mencapai US\$ 552,05 miliar pada tahun 2014. Menurut Meyer & Shera (2016), remitansi memiliki dampak yang sangat besar bagi negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan karena 75% dari total remitansi dunia mengalir ke negara-negara berkembang.

Sejauh ini, pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan. Di satu sisi, remitansi berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tabungan dan investasi. Di sisi lain, jumlah remitansi yang terlalu besar akan meningkatkan permintaan mata uang domestik selanjutnya akan menyebabkan apresiasi nilai mata uang domestik serta menurunkan daya saing ekspor (Karagoz, 2009).

Berbagai studi mengenai hubungan remitansi dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara telah banyak dilakukan. Meyer & Shera (2016), Cooray (2012), Adenutsi (2011) menemukan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun terdapat juga penelitian yang berkesimpulan bahwa hubungan keduanya adalah negatif, seperti studi empiris yang dilakukan oleh Jawaid & Raza (2012) dan Karagoz (2009) dan Chami, *et al.* (2003).

Dalam Studi empiris yang dilakukan di China dan Korea Selatan, Jawaid & Raza (2012) menemukan bahwa hubungan remitansi dan pertumbuhan ekonomi di China berkorelasi negatif. Selain itu dalam studinya di lima negara Asia Selatan, Jawaid & Raza (2012) menemukan bahwa remitansi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian Karagoz (2009) yang melakukan penelitian di Turki dari tahun 1970-2005. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Chami *et al.* (2003) dengan menggunakan data panel 113 negara menunjukkan hasil bahwa remitansi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jawaid & Raza (2012) mengemukakan bahwa kelangkaan cadangan devisa dan tagihan impor menjadi permasalahan pokok di negara-negara berkembang. Cadangan devisa sangat dibutuhkan untuk membayar tagihan impor. Oleh sebab itu, Remitansi dapat memberikan alternatif untuk mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh kelangkaan cadangan devisa sebab remitansi merupakan sumber pendapatan devisa bagi negara-negara berkembang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya terlihat bahwa pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan. Studi empiris di berbagai negara menunjukkan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak sedikit yang menyimpulkan hubungannya negatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang bermaksud untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis sekaligus memberikan penjelasan dari hasil yang didapatkan (Singarimbun dan Efendy, 1995).

Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada lima negara berkembang di ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs *World Development Indicator* dalam bentuk data tahunan dari 2005 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu 12 tahun agar hasil yang didapatkan menjadi lebih relevan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di kehidupan nyata.

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model yang digunakan oleh Meyer dan Shera (2016), sebagai berikut:

$$GDPGROWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1 WORREM_{it} + \beta_2 GCF_{it} + \beta_3 FCONSUME_{it} + \beta_5 TRADE_{it} + \beta_6 POP_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

GDPGROWTH	= Log natural dari PDB per kapita
WORREM	= Remitansi (% terhadap PDB)
GCF	= Pembentukan Modal Tetap Bruto (% terhadap PDB)
FCONSUME	= Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (% terhadap PDB)
TRADE	= Perdagangan (% terhadap PDB)
POP	= Pertumbuhan Populasi Penduduk (dalam %) $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Ukuran elastisitas variabel dependen terhadap variabel independen
ε	= Nilai residual

Penelitian ini menggunakan metode regresi OLS (*Ordinary Least Square*) panel data (Arifianto, 2012; Ajija, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan diregresi ke dalam model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan *software* Eviews 6 (lihat Tabel).

Pemilihan model dilakukan dengan uji *Chow Test* dan *Hausman Test*. Uji *Chow Test* dilakukan untuk menentukan antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil dari *Chow Test* yaitu 8.899633902 yang dimana *F-Statistik* lebih besar dari nilai *F-Tabel* sehingga H_1 tidak ditolak. Karena H_1 tidak ditolak, model yang dipakai adalah *Fixed Effect*. Selanjutnya menggunakan *Hausman Test* untuk menentukan antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil dari *Hausman Test* adalah H_0 tidak ditolak karena probabilitas hasil *Hausman Test* lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan yaitu 5% sehingga model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

Maka persamaan ekonometrika dalam penelitian ini adalah:

$$\text{GROWTH} = 6.165906 - 0.482280 \cdot \text{WORREM} + 0.217600 \cdot \text{GCF} + 0.147303 \cdot \text{FCONSUME} + 0.057750 \cdot \text{TRADE} - 0.403577 \cdot \text{POP}$$

Nilai *R-squared* yang dihasilkan dari *Random Effect* sebesar 0.430165 yang dapat diartikan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 43.0165% dan sisanya sebesar 56.9835% dijelaskan oleh variasi dari variabel di luar model.

Tabel Hasil Regresi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

Panel Data Models : Variabel Dependen: GROWTH

Periode : 2005-2016

Jumlah Observasi: 60

Variabel independen	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
WORREM	-0.506302 (0.0006)	-0.460778 (0.0062)	-0.482280 (0.0012)
GCF	0.211191 (0.0013)	0.218170 (0.0003)	0.217600 (0.0002)
FCONSUME	0.137409 (0.0001)	0.150966 (0.0000)	0.147303 (0.0000)
TRADE	0.062984 (0.0009)	0.053933 (0.0179)	0.057750 (0.0037)
POP	-0.437418 (0.0023)	-0.376794 (0.0296)	-0.403577 (0.0075)
C (Konstanta)	8.283826 (0.2077)	4.831142 (0.4981)	6.165906 (0.3376)
R-squared	0.381947	0.656951	0.430165
F-statistic	6.674242	5.146662	8.152844
Chow Test	8.899633902 (0.0000)		
Hausman Test	3.742496 (0.5871)		

Remitansi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi lima negara berkembang di ASEAN. Model *Random Effect* menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.482280 ketika Remitansi meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau *Ceteris Paribus*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer dan Shera (2016) yang menyatakan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chami *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa remitansi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena adanya *moral hazard problem* antara pengirim dan penerima remitansi. Yang dimaksud sebagai *moral hazard problem* adalah adanya ketergantungan terhadap transfer remitansi yang didapatkan menyebabkan penerima menggunakan Remitansi sebagai pengganti pendapatan bekerja (*labor income*) sehingga menurunkan keinginan bekerja dan menyebabkan *voluntary unemployment*. Hal ini menyebabkan pengaruh negatif terhadap aktifitas ekonomi suatu negara.

Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Model *Random Effect* menunjukkan bahwa nominal Pertumbuhan Ekonomi akan bertambah sebesar 0.217600 ketika Pembentukan Modal Tetap Bruto meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap atau *Ceteris Paribus*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer dan Shera (2016) yang menyatakan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Model *Random Effect* menunjukkan bahwa nominal Pertumbuhan Ekonomi akan bertambah sebesar 0.147303 ketika Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap atau *Ceteris Paribus*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer dan Shera (2016) yang menyatakan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Model *Random Effect* menunjukkan bahwa nominal pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 0.057750 ketika perdagangan meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap atau *Ceteris Paribus*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer dan Shera (2016) yang menyatakan bahwa Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan Populasi Penduduk berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, oleh karena itu Pertumbuhan Populasi Penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi lima negara ASEAN. Model *Random Effect* menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.403577 ketika Pertumbuhan Populasi Penduduk meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau *Ceteris Paribus*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer dan Shera (2016) yang menyatakan bahwa

Pertumbuhan Populasi Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Remitansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi lima negara berkembang di ASEAN yaitu Indonesia, Vietnam, Filipina, Kamboja dan Thailand. Hal ini dapat terjadi karena adanya *moral hazard problem* yaitu ketergantungan penerima terhadap transfer Remitansi yang didapatkan menyebabkan penerima menggunakan Remitansi sebagai pengganti pendapatan bekerja (*labor income*) sehingga menurunkan keinginan bekerja dan terjadi *voluntary unemployment*. Hal ini menyebabkan pengaruh negatif terhadap aktifitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Pertumbuhan Populasi Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi lima negara berkembang di ASEAN.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adenutsi, D. E. , 2011, Financial Development, “International Migrant Remittances, and Endogenous Growth in Ghana”, *MPRA*, 28: 68-89.
- Ajija, Shochrul R., 2011, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arifieanto, Mochammad D., *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Barajas, A. Chami, R. Fullemkamp, C. Gapen, M. Montiel, P., 2009, “Do Workers' Remittances Promote Economic Growth?”, *IMF Working Paper: WP/09/153*.
- Chami, R. Fullenkamp, C. Jahjah, S., 2003, “Are Immigrant Remittance Flows a Source of Capital for Development?”, *IMF Working Paper: WP/03/189*.
- Cooray, A., 2012, “The Impact of Migrant Remittances on Economic Growth: Evidence from South Asia”, *Review of international Economy*, 20: 985-998.
- Jawaid, S. T., & Raza, S. A., 2012, “Workers' remittances and economic growth in China and Korea: an empirical analysis”. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(3): 185-193.
- Karagoz, K., 2009, “Workers’ remittances and economic growth: evidence from Turkey”, *Journal of Yaşar University*, 4(13), 1891-1908.
- Levine, R., dan D. Renelt, 1992, “A Sensitivity Analysis of Cross-Country Growth Regressions”, *The American Economic Review*, 4: 942-63.

- Lueth, E., dan Martha Ruiz-Arranz, 2006, "A Gravity Model of Worker' Remittances", *IMF Working Paper: WP/06/290*.
- Meyer, D., & Shera , A., 2016, "The impact of remittances on economic growth: An econometric model". *Economia*, 18: 147-155.
- Singarimbun, M., Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- World Bank, 2016, "Migration and Remittance : Recent Development and Outlook", *worldbank.org*.